

**Manajemen Program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Hijrah**

**Intan Soraya<sup>1</sup>, Nurika Khalila Daulay<sup>2</sup>, Mardinal Tarigan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*intansoraya539@gmail.com<sup>1</sup>*

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the researcher's interest in the Islamic Personal Development program at SMP IT Al-Hijrah which in fact is the flagship program of the JSIT curriculum (Integrated Islamic School Network) which is able to shape students' Islamic personalities. The purpose of this study is to identify the management of the Islamic Personal Development program in shaping the morals of students in SMP IT Al-Hijrah starting from the planning, organizing, implementing and supervision stages. The method used in this study is qualitative with a phenomenological approach with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study are (1) BPI program planning in shaping the morals of students at SMP IT Al-Hijrah including setting goals, forming organizational structures and tasks, schedules, materials as well as grouping students and assessments. (2) The organization of the BPI program is carried out by forming an organizational structure along with its role. (3) The implementation of the BPI (Bina Pribadi Islam) Program in shaping the morals of students at SMP IT Al-Hijrah is carried out in groups in accordance with BPI rules every Monday from 07.00-10.00 WIB. (4) Supervision of the BPI (Bina Pribadi Islam) program in shaping the morals of students at SMP IT Al-Hijrah is carried out by monitoring, reporting, follow-up, assessment and evaluation. Based on the findings of the research above, the Management of the Islamic Personal Development Program in shaping the morals of students at Al-Hijrah IT Junior High School is that it has succeeded in shaping the morals of students but has not been maximized. Factors that influence the inadequacy of this program are Human Resources or BPI (Bina Pribadi Islam) Coaches that do not yet fully exist, lack of parental control at home, lack of innovation or new ideas in BPI management.*

**Keywords :** Management, BPI Program, Student Morals.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap program Bina Pribadi Islam yang ada di SMP IT Al-Hijrah yang notabenehnya merupakan program unggulan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mampu membentuk kepribadian Islami siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manajemen program Bina pribadi islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu (1) Perencanaan program BPI dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah meliputi menetapkan tujuan, pembentukan struktur organisasi dan tugasnya, jadwal, materi serta pengelompokan siswa dan penilaian. (2) Pengorganisasian program BPI dilakukan dengan membentuk struktur organisasi beserta dengan perannya. (3) Pelaksanaan Program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah dilakukan secara kelompok sesuai dengan tata tertib BPI setiap hari senin mulai pukul 07.00-10.00 WIB. (4) Pengawasan program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah dilakukan dengan pemantauan, pelaporan, tindak lanjut, penilaian dan evaluasi. Berdasarkan pada temuan penelitian di atas maka Manajemen Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah adalah yaitu berhasil membentuk akhlak peserta didik namun belum

maksimal. Faktor yang mempengaruhi ketidakmaksimalan program ini yaitu Sumber Daya Manusia atau Pembina BPI (Bina Pribadi Islam) yang belum sepenuhnya ada, kurangnya kontrol orang tua saat dirumah, kurangnya inovasi atau ide-ide baru dalam pengelolaan BPI.

**Kata kunci :** *Manajemen, Program BPI, Akhlak Peserta Didik*

## **PENDAHULUAN**

Akhlak menjadi sentral dalam ajaran Islam karena akhlak sangat penting. Terbukti dari misi nabi Muhammad saw. bahwa nabi Muhammad saw. diutus Alla swt. untuk menyempurnakan akhlak manusia (Setiawati, 2017:44). Akhlak adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang, menggabungkan kecenderungan baik dan buruk. Sekolah memiliki beberapa masalah moral, seperti datang terlambat, mengambil barang yang bukan haknya, mencontek, melanggar peraturan yang berlaku, menggunakan kata-kata kotor, tidak mengakui kesalahan, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan rusaknya fasilitas sekolah (Sulistiawati, 2017:198).

Karena banyaknya permasalahan di atas, maka penting untuk menyelenggarakan pendidikan akhlak bagi siswa (Santoso, 2012: 99). Saat ini, sekolah menjadi solusi dari berbagai permasalahan anak dengan mengubah moral siswa menjadi lebih baik. Salah satu caranya tentu saja jalan menuju sekolah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Purwanto, 2022: 338).

Mengingat pentingnya pendidikan moral bagi peserta didik, maka banyak inovasi yang bermunculan dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum contohnya yang menjadi salah satu inovasi dibidang pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran guru disekolah, orang tua dirumah dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal dalam proses penyelenggaraan sekolah dan pembelajaran agar tercipta hubungan kerja sama yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan kepribadian siswa (Ismail, 2018:18).

Penguatan moral peserta didik untuk tujuan pendidikan, pendidikan karakter dibentuk melalui prakarsa untuk menjunjung keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., yang tempat pelaksanaannya adalah program pembinaan pribadi Islami. Bina pribadi Islami adalah program yang dilaksanakan oleh guru di sekolah Islam terpadu, dimana guru mendapatkan berupa kurikulum atau SKL dari JSIT. (Idris, 2019: 80). Program pengembangan kepribadian Islami merupakan cara yang jauh lebih efektif untuk menanamkan karakter pada siswa. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mewajibkan peserta didik turut dalam program BPI sebagai tempat pengembangan akhlak dan akhlak peserta didik (Rahman, 2022: 120).

Salah satu sekolah yang mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT adalah SMP IT Al-Hijrah. Jalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu visi misi, SMP IT Al-Hijrah harus mamajemen program BPI dengan menyelenggarakan kegiatan seperti: Perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengendalian (Umronah, 2018: 279).

Dalam merancang program pengembangan kepribadian Islami untuk menumbuhkembangkan akhlak mulia peserta didik, maka pengelolaan pendidikan harus selaras dengan tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan yaitu mengasah keterampilan dan mengembangkan kepribadian peserta didik, serta akhlak dan akhlak mulia yang tinggi. Untuk itu perlu adanya pengelolaan serta manajemen yang tepat untuk mengatur, menata, menyajikan, segala sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sekolah berupaya mendidik siswanya menjadi pribadi-pribadi yang baik dengan berusaha membangkitkan pendidikan yang berkualitas. Caranya adalah berdirinya organisasi pendidikan untuk melaksanakan kegiatan keislaman. Sekolah memiliki misinya sendiri, yaitu mempersiapkan siswa berprestasi di akademi, tetapi juga memiliki sikap saleh, berperilaku sopan santun, bertanggung jawab dan memiliki etika (Aslim, 2021: 190).

Memilih jalan atau metode yang tepat saat menerapkan pengelolaan pendidikan memang tidak mudah. Langkah mungkin dilakukan, antara lain menunjukkan bahwa kita memahaminya, melatih melalui penyuluhan dan mendekatkan agama dalam kehidupan (Zulianingsih, 2019). Pendidikan peserta didik memerlukan kerjasama antar bagian sekolah. Partisipasi antar bagian sekolah untuk melindungi siswanya. Oleh karena itu, organisasi harus menjadi lebih efisien. Dalam melakukan evaluasi program, untuk mengetahui sejauh mana, bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai.

Berdasarkan temuan peneliti SMP IT Al-Hijrah dapat dicermati masih adanya siswa yang bersikap kasar terhadap yang lebih tua, masih sering terlambat masuk sekolah dan melanggar peraturan sekolah, masih ada siswa yang bolos beribadah, masih ada siswa yang membuka auratnya, mengejek temennya dan sebagainya. Kurangnya perhatian orang tua saat anak dirumah juga menjadi temuan peneliti di lapangan. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa masih perlunya pembentukan dan pembinaan akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah. Salah satu sarana sekolah Islam untuk mendidik siswa dalam terbentuknya akhlak dan berkepribadian Islam peserta didik yaitu dengan program Bina Pribadi Islam.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji manajemen program BPI dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijra mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengawsan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Jenis penelitian ini memaparkan hasil dengan pengelolaan data yang ditemukan di lapangan berupa deskripsi kata-kata tentang temuan umum yang ada di lapangan (Moleong Lexy, 2017: 11). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini lebih fokus pada berbagai individu dan pengalaman mereka. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua koordinator BPI, Pembina BPI, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini peneliti melakukan dengan melakukan pengamatan langsung mengenai Pelaksanaan program Bina Pribadi Islam di SMP IT Al-Hijrah. Teknik

wawancara dilakukan dengan membuat instrumen wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan merupakan panduan peneliti untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari partisipan. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyaringan data dan penarikan kesimpulan (Gunawan, 2013: 212).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Swasta IT Al-Hijrah merupakan lembaga pendidikan jenjang SMP beralamat Jalan Perhubungan laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini menerapkan full day school dengan waktu belajar mulai dari pukul 07.00-16.00 WIB. Sekolah ini memadukan antara kurikulum nasional dan Kurikulum JSIT. Sekolah Al-Hijrah sangat mengedepankan nilai-nilai keislaman baik kurikulum, kegiatan belajar mengajar, maupun budaya sekolah sehari-hari.

SMP IT Al-Hijrah memiliki visi “Terwujudnya generasi Muda Sholeh, Cerdas dan Mandiri”. Adapun misi SMP IT Al-Hijrah yaitu melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan sistem pendidikan islam terpadu modern dan komprehensif, menjalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada, dan Memberikan pengalaman baruk kepadasiswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar pemberani dan tanggung jawab.

SMP IT Al-Hijrah merupakan satuan pendidikan SMP Islam terpadu dengan program yaitu program yang disebut “Bina Pribadi Islam”. Dalam pembinaan keislaman ini, siswa dibimbing dan dilatih untuk mengembangkan kepribadian, ruh dan akhlak. Pembinaan Kepribadian Islami merupakan kegiatan pembinaan pembentukan akhlak dan kepribadian Islami, yang tercermin dalam cara berpikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari.

Pembinaan Program BPI di SMP IT Al-Hijrah dilakukan secara berkelompok. Jadi, program BPI adalah alat pengembangan Islami yang di dalamnya pendidikan Islam dilaksanakan. Orientasi program pembinaan kepribadian islami terletak pada pembentukan karakter islami dan kepribadian islami peserta didik.

SMP IT Al-Hijrah tidak hanya membidangi pendidikan umum saja namun juga dalam segi agama. Aspek keagamaan menjadi salah satu hal yang di tekankan untuk membentuk akhlak peserta didik. SMP Al-Hijrah tidak hanya fokus pada pengembangan akademik tetapi juga pada pengembangan karakter yang lebih aplikatif.

## **Perencanaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Hijrah Kabupaten Deli Serdang**

Perencanaan adalah proses operasional yang secara sistematis menyusun kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah proses yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan organisasi. Kedudukan perencanaan sangat penting, maka segala perencanaan harus dilakukan secara

cermat dengan menganalisis secara seksama tindakan atau tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat dirumuskan sebagai proses menetapkan tujuan yang dapat dicapai, menentukan tindakan, dan mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif (Hamidu, 2023: 90).

Perencanaan program BPI dilakukan dengan rapat bersama yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, staf pegawai yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMPS IT Al-Hijrah untuk mencapai visi sekolah yang merupakan cita-cita dari sekolah. Perencanaan program bina pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik diantaranya yaitu pertama, menentukan tujuan. Program bina pribadi Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi kepribadian islami. Tujuan program bina pribadi Islam dijabarkan dalam 7 SKL yang terdiri dari memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, pribadi yang sungguh-sungguh, mahir membaca alquran, memiliki wawasan yang luas, dan keterampilan hidup. Kedua, menentukan ketua dan pembina BPI. Ketiga, menentukan jadwal pelaksanaan BPI. Keempat, menentukan materi. Materi program BPI dirancang oleh JSIT kemudian dikembangkan sesuai visi misi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Materi BPI sudah dijadwalkan setiap seminggu sekali. Kelima menentukan kelompok-kelompok peserta didik. Kelompok BPI terdiri dari 7-10 peserta didik yang dibina oleh satu pembina BPI. Kelompok-kelompok BPI disusun oleh koordinatara BPI. Pembina BPI di SMP IT Al-Hijrah diutamakan guru agama serta memiliki wawasan keIslaman yang bagus. Keenam, menentukan pembinaan BPI dalam membentuk akhlak peserta didik.

Program BPI ini memiliki tingkatan untuk peserta didik yaitu tingkatan D1 (Dasar Pertama), D2 (Dasar Kedua), L1 (Lanjutan Pertama) dan L2 (Lanjutan kedua). Selama 3 tahun siswa belajar disekolah terus mengalami peningkatan. Jadi program BPI ini memiliki silabus yang sudah direncanakan dari awal siswa masuk kelas 7. Jadi silabus ini sudah ditentukan oleh pusat dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Selain itu JSIT sendiri juga membuat pelatihan-pelatihan bagi ketua koordinatara BPI yang berguna meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut pernyataan Handoko (April 2015), perencanaan melibatkan penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, praktik sistem, dan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dan didukung oleh pernyataan Kementerian. Komponen perencanaan pendidikan karakter untuk sekolah terdiri dari perencanaan kurikulum, administrasi, guru, dan siswa.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan kebiasaan yang mampu menghasilkan manusia yang berakhlak. Tujuannya tidak hanya untuk mengisi otak siswa dengan pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan moral yang memperhatikan kesehatan, pendidikan jasmani dan rohani serta perasaan dan praktik, serta mempersiapkan anak untuk keanggotaan dalam masyarakat (Salsabila, 2018).

Untuk membentuk akhlak peserta didik, program BPI membagi tiga bagian yaitu kegiatan pembentukan akhlak prseperti hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, program pembinaan pribadi islami untuk membentuk akhlak sesama peserta didik dan pembinaan akhlak Islam program untuk pengembangan pribadi. Program pengembangan untuk membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan lingkungan.

Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan pendampingnya dan hubungan manusia dengan alam lingkungan. Akhlak kehidupan ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (Cahyono, 2016:233)

Pembinaan pribadi Islami untuk membentuk akhlak siswa dengan Tuhan Yang Maha Esa terlebih dahulu meliputi mengutamakan akidah dan ibadah, tausiya agama, shalat wajib berjamaah, mengaji Alquran, shalat berjamaah, mengatur kegiatan mabit dan jalasah ruhiyah serta mengungkapkan urgensi syukur dan kejujuran. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk mengembangkan akhlak Islami dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik yaitu selalu mendekatkan diri kepada Allah swt. menjauhi larangan-Nya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dicapai melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dan didukung oleh para pelatih dari masing-masing kelompok. Sehingga para murid sendiri melakukan istiqomah ketika menunaikan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Pembinaan pribadi Islam dalam membentuk akhlaq peserta didik dengan sesama manusia antara lain terlebih dahulu mengadakan anjangsana sesuai kesepakatan kelompok masing-masing, melakukan kegiatan keluar, pelatih menanamkan rasa empati dan kasih sayang kepada sesama, mengadakan pertemuan dengan ketua kelompok, sekretaris dan bendahara, pelatih memberikan teoretis dan keteladanan pemahaman, agar semua siswa senantiasa berbakti dan santun kepada orang tuanya. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk saling membantu membangun empati dan kasih sayang, saling menghormati dalam pertemuan, dan pada akhirnya mengikuti aturan.

Pengembangan pribadi Islam dengan membentuk akhlak siswa terhadap lingkungan, antara lain Peduli sampah, penghijauan lingkungan sekolah, dan tidak merusak fasilitas milik sekolah. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk melestarikan keindahan lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan dan dikaitkan dengan teori yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan di atas, bahwasanya perencanaan program bina pribadi Islami dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah meliputi dengan menentukan tujuan, struktur organisasi, materi, pembinaan, jadwal dan kelompok siswa.

Berdasarkan temuan diatas dapat kesimpulan, bahwasanya program bina pribadi Islam dala membentuk akhlak peserta didik terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam membentuk akhlak kepada allah yaitu akhlak terhadap Allah (a) mengutamakan akidah dan ibadah, (b) belajar keagamaan,

(c) Sholat wajib berjamaah, (d) Mempelajari Alqu'an, (e) Dzikir bersama, (f) menyelenggarakan kegiatan Mabid dan Jalasah Ruhiah, (g) mengungkapkan urgensi untuk bersyukur dan jujur. Kemudian diterapkan kegiatan-kegiatan untuk membentuk akhlak terhadap manusia (a) menyelenggarakan anjansana (b) outbon (c) Pelatih mengajarkan empati dan kasih sayang kepada orang lain. (d) mengadakan rapat untuk menentukan ketua, sekretaris dan bendahara kelompok. (e) Pelatih memberikan pemahaman teori dan keteladanan agar semua siswa selalu berbakti dan santun kepada orang tuanya. Kegiatan dalam membentuk akhlak manusia dengan lingkungan (a) gelisah (gerasakan peduli sampah), (b) menanam pohon, (c) Tidak merusak fasilitas milik sekolah.

## **Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Hijrah Kabupaten Deli Serdang**

Pengorganisasian merupakan suatu proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil. Tugas-tugas itu kemudian akan diamanahkan kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, serta mengalokasikan sumber daya energi dan mengaturnya dalam batas wewenang untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian bertujuan untuk menentukan pengelompokan kerja pada masing masing orang yang tergabung dalam organisasi untuk mencapai tujuan dan dilakukan. Ini dilakukan agar setiap orang dapat mengerjakan tugasnya, bertanggungjawab dan mendapat wewenang dari atasan atau pemimpinnya secara efektif untuk mencapai mengintegrasikannya (Hamidu, 2023: 91). Seperti yang ditafsirkan oleh Sagala (Samino, 2010: 107) pengorganisasian adalah pembagian tugas antara mereka yang terlibat dalam kerjasama. Demikian pula kegiatan pendidikan karakter tidak dapat efektif dan efisien tanpa organisasi.

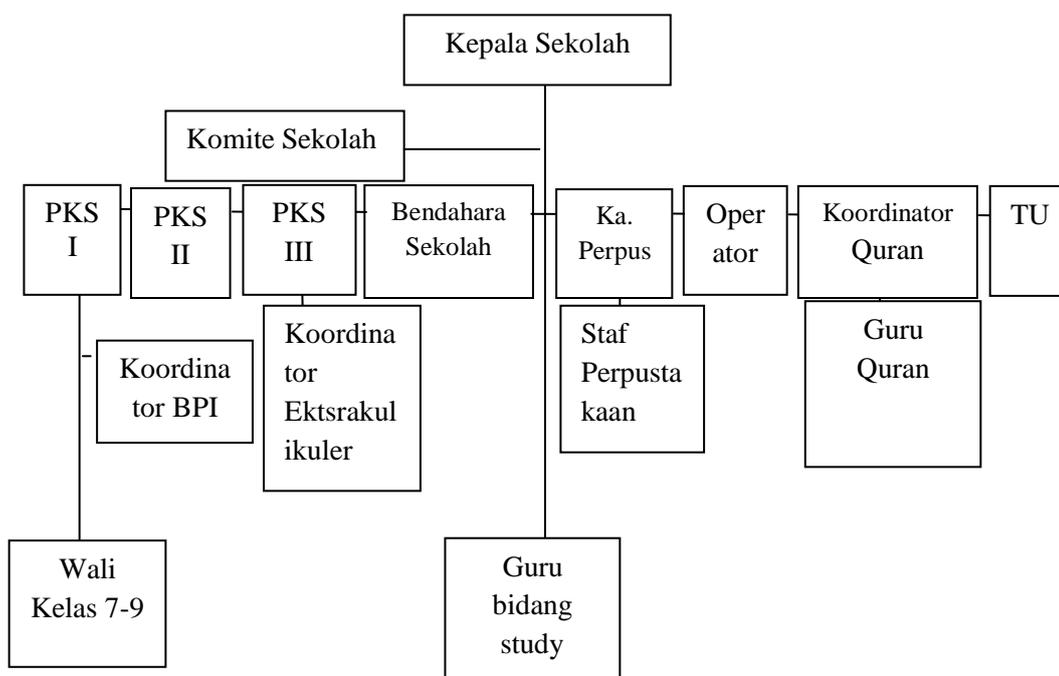
Penyelenggaraan program pengembangan pribadi Islami di SMP IT Al-Hijrah tidak terlepas dari kerja tim yang baik. Program ini melibatkan seluruh guru dan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan Koordinator BPI sebagai Pelatih BPI bertugas memimpin atau bertanggung jawab atas kegiatan yang bertujuan untuk membentuk semangat siswa serta memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa agar semua kegiatan tersebut efektif dan efisien.

Pengorganisasian Program BPI ialah membentuk hubungan kerja antara orang dan menyusun proses pelaksanaan untuk tujuan yang telah direncanakan. Namun, sistem pengorganisasian program BPI di SMP IT Al-Hijrah tidak sepenuhnya ada. Masih banyak bidang-bidang kepengurusan dalam struktur pengorganisasian yang perlu diisi. Kepengurusan program BPI SMP IT Al-Hijrah hanya terdiri dari ketua BPI, pembina BPI, bidang kurikulum, dan bidang kesiswaan. Seharusnya berdasarkan panduan dari buku JSIT Bahwa program ini meliputi kepanitian seperti ketua, sekretaris, bendahara, bidang SDM, Bidang pengelompokan, Bidang kurikulum, dan pembina BPI.

Kegiatan pengorganisasian program BPI dilakukan dengan rapat untuk membuat struktur organisasi dan menentukan tugas atau peran pembina BPI. Pengorganisasian sebagai salah satu jalan untuk membentuk hubungan kerja

sehingga mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah bertugas memantau kegiatan BPI, Waka Kesiswaan bertugas memantau dan bekerjasama dengan korrdinatro BPI untuk mengarahkan pembina BPI serta membuat program dan kegiatan untuk mencapai tujuan, pembina BPI bertugas membina dan memberikan materi kepada peserta BPI serta mengawasi dan mengkoordinasi siswa untuk lebih mandiri dan siswa sebagai mengaplikasikan dan meneruskan materi.

Adapun struktur organisasi SMP IT Al-Hijrah priode 2022-2023 adalah sebagai berikut :



**Gambar. 4.2 Struktur organisasi SMP IT Al-Hijrah Priode 2022/2023**

Menurut T. Hani Handoko, pengorganisasian adalah proses dan kegiatan pendefinisian sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, merencanakan dan mengembangkan organisasi atau kelompok kerja yang akan membawa hal-hal tersebut ke tujuan, menetapkan tanggung jawab tertentu dan mendelegasikan kekuatan yang diperlukan. individu yang memenuhi kewajibannya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan didefinisikan, dibagi dan dikoordinasikan. (Wijono, 2018: 45). Semakin banyak anggota yang dikolaborasikan, maka kolaborasi tersebut harus semakin lengkap baik dari segi bentuk (struktur), aturan dan tata cara, karena hal ini menunjukkan bahwa organisasi semakin berkembang dan tentunya akan semakin banyak masalah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan dan kerjasama yang sebaik mungkin untuk menciptakan kekompakan dan kerjasama untuk mensukseskan program sekolah. Kepala Sekolah tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, tetapi juga mengarahkan

dan memotivasi bawahannya sehingga terbentuk kekompakan dan mensukseskan program-program sekolah. Sedangkan, Pembina memiliki tugas membentuk akhlak peserta didik secara langsung. Pada intinya pembina BPI yang bertugas membina dan menumbuhkan akhlak peserta didik serta mengontrol kegiatan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dan dikaitkan dengan teori yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan, bahwasanya pengorganisasian program bina pribadi Islami dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah yaitu masih kurang. Perlu adanya tambahan personel untuk melengkapi tim atau struktur organisasi BPI sehingga program ini semakin optimal.

### **Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Hijrah Kabupaten Deli Serdang**

Pelaksanaan adalah kegiatan manajerial yang melibatkan upaya memusatkan perhatian pada pengarahan atau pemusatan bawahan untuk melaksanakan tugas-tugasnya agar tugas-tugas tersebut terlaksana dengan benar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan untuk mencapai hasil yang terencana dan terorganisir. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sesuai dalam buku (Hamidu, 2023: 92) bahwa pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Program BPI dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 7-10 siswa yang didampingi oleh 1 pembina BPI. Pengelompokan kelompok BPI SMP IT Al-Hijrah dibuat oleh koordinator BPI sesuai dengan kelas masing-masing siswa. Pelaksanaan bina pribadi Islam dilaksanakan setiap hari Senin dari mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Pelaksanaan bina pribadi Islam diawali dengan Almsurah yaitu siswa berdzikir bersama, dilanjutkan Tilawah 3 ayat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca secara bersama-sama yang dipandu oleh pembina BPI, kemudian Membaca Hadist dan dilanjutkan dengan materi yang dibawakan oleh pembina BPI. Materi yang disampaikan pembina BPI tidak sama seperti didalam kelas namun sedikit berbeda. Pembina lebih mengarahkan, membina, praktik, bermain game dengan peserta didik. Setelah materi selesai dilanjutkan dengan evaluasi mutabah. Evaluasi mutabah adalah kegiatan untuk memantau amalan-amalan peserta didik seperti shalat, tilawah, puasa dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau amalan peserta didik serta meningkatkan kualitas ibadah peserta didik. dilanjutkan dengan solat dhuha dan sayonara.

Adapun tata tertib pelaksanaan program BPI di SMP IT Al-Hijrah adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Tata Tertib Program BPI (Bina Pribadi Islam)**

Pukul	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
-------	---------	---------	---------

07.00-07.30	Almatsurah	Almatsurah	Almatsurah
07.30-08.00	Tilawah 3 ayat	Tilawah 3 ayat	Tilawah 3 ayat
08.00-08.15	Membaca Hadist	Membaca Terjemahan QS At-Takassur-Al Balad	Membaca Terjemahan QS Al Balad-An Naba
08.15-08.30	Materi	Tadabbur Ayat	Kulibas
08.30-09.20	Lanjutan Materi	Materi	Materi
09.20-09.30	Evaluasi Mutabah	Evaluasi Mutabaah	Evaluasi Mutabaah
09.30-09.45	Khobar	Khobar	Khobar
09.45-10.00	Dhuha	Dhuha	Dhuha
10.00	Sayonara	Sayonara	Sayonara

Sumber dari ketua koordinattor BPI SMP IT Al-Hijrah

Buku “Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu” menjelaskan bahwa bimbingan siswa bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami, meningkatkan partisipasi dan inisiatif siswa, melindungi dan mengembangkan diri dan orang-orang di sekitarnya, serta menghindari upaya dan pengaruh budaya yang melanggar nilai-nilai Islam (Rahayu, 2019).

Pembina bertanggung jawab melaksanakan pembinaan sehingga tercapainya tujuh SKL JSIT diantaranya mempunyai akidah yang lurus, melaksanakan ibadah yang benar, berkepribadian matang serta berakhlak mulia, jadi individu yang bersungguh-sungguh, disiplin serta sanggup mengatur diri, mempunyai keahlian membaca, menghafal, serta menguasai Alquran, mempunyai pengetahuan yang luas serta mempunyai keahlian hidup. Materi Program Bina Pribadi Islam disampaikan disaat kegiatan berlangsung sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

### **Pengawasan Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP IT Al-Hijrah Kabupaten Deli Serdang**

Menurut Johnson (Samsirin, 2015: 343) Kontrol sebagai fungsi sistem yang membuat perubahan pada rencana dan berusaha menjaga penyimpangan dalam batas yang dapat ditoleransi. Dapat diartikan bahwa perencanaan adalah pengendalian, sehingga efektifitas dan efisiensi petugas sesuai dengan rencana.

Kepala sekolah memainkan peran kunci, keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua hal yang mempengaruhi sekolah. Dalam hal ini, ia secara efektif memenuhi peran kepala sekolah sebagai pengawas internal atau pembina (Marno, 2007:63).

Pengawasan program bina pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik secara langsung dilakukan dengan pemantauan, pelaporan, tindak lanjut dan evaluasi. Setiap guru BPI memiliki peran masing-masing dalam membimbing hubungan siswa di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler, karakter dan pengembangan potensi siswa. Kepala sekolah melakukan kegiatan pendampingan dengan menerima laporan dari guru siswa, wali kelas, koordinator BPI, dan wakil kepala sekolah. Pada saat yang sama, koordinator BPI membawahi pengawas BPI.

Berdasarkan hasil temuan diatas, Manajemen program bina pribadi islam dalam membentuk akhlak peserta didik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perlu adanya penambahan pembina BPI untuk melengkapi struktur Bina Pribadi Islam sehingga koordinator BPI di SMP IT Al-Hijrah tidak bekerja sendirian, perlu adanya inovasi atau ide-ide baru sehingga peserta didik tidak akan merasa kebosenan saat kegiatan berlangsung. Faktor penghambat dari pembina BPI yaitu pembina BPI Belum sepenuhnya ada, Pembina masih kurang dari segi banyaknya sehingga perlu adanya pembina BPI baru, perlu adanya pelatihan pelatihan mentor atau pelatihan untuk pembina sehingga pembina BPI mampu meningkatkan kualitas dalam dirinya. Dan faktor dari orang tua yaitu kurangnya kontrol orang tua saat ada berada dirumah.

Manajemen Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah terlihat melalui perubahan sikap peserta didik, Sholat tepat waktu dan terbiasa sholat berjamaah di masjid. Awalnya belum lancar membaca Al-Quran menjadi lancar. Bersyukur terhadap apa yang dimiliki. Mau menolong orang yang sedang membutuhkan. Menghargai pendapat orang lain saat diskusi atau rapat. Jujur dengan diri sendiri maupun orang lain. Lebih mencintai lingkungan. Efek dari program ini adalah menumbuhkan akhlak siswa disertai dengan semangat berbuat baik dan jujur, jujur kepada Tuhan dan jujur kepada teman, dan mengatakan kebenaran kepada guru ketika melakukan kesalahan.

## **KESIMPULAN**

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data manajemen program BPI (Bina Pribadi Islami) dalam pembentukan akhlak siswa di SMP IT Al-Hijrah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah meliputi menetapkan tujuan, pembentukan struktur dan tugasnya, jadwal, materi, pengelompokan siswa dan sistem penilaian.
2. Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah meliputi pembentukan struktur organisasi beserta dengan peran masing-masing.
3. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah dilakukan secara kelompok dan dilaksanakan sesuai dengan tata tertib BPI setiap hari senin mulai pukul 07.00-10.00 WIB untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam membentuk akhlak kepada Allah yaitu akhlak terhadap Allah (a) mengutamakan akidah dan ibadah, (b) belajar keagamaan, (c) Sholat

berjamaah, (d) Mempelajari Alquran, (e) Dzikir, (f) menyelenggarakan Mablit dan Jalasah Ruhiah, (g) mengungkapkan rasa syukur dan jujur. Kemudian diterapkan kegiatan-kegiatan untuk membentuk akhlak terhadap manusia (a) menyelenggarakan anjangsana, (b) outbon (c) Pelatih mengajarkan empati dan kasih sayang kepada orang lain. (d) mengadakan rapat, (e) membuat pelatih untuk siswa. Kegiatan dalam membentuk akhlak manusia dengan lingkungan (a) gelisah (gerasakan peduli sampah), (b) menanam pohon, (c) Tidak merusak fasilitas milik sekolah.

4. Pengawasan Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah dilakukan dengan pemantauan, pelaporan, tindak lanjut, penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas maka Manajemen Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah adalah yaitu berhasil membentuk akhlak peserta didik namun belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi ketidakmaksimalan program ini yaitu Sumber Daya Manusia atau Pembina BPI (Bina Pribadi Islam) yang belum sepenuhnya ada, kurangnya kontrol orang tua saat dirumah, kurangnya inovasi atau ide-ide baru dalam pengelolaan BPI.

## **SARAN**

Di akhir penulisan ini, peneliti memberikan saran tentang topik tersebut Manajemen program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah Perlu adanya tambahan staf pegawai untuk melengkapi struktur BPI sehingga koordinator BPI tidak bekerja sendirian serta membuat pelatihan untuk pembina BPI sehingga peneliti berharap program BPI yang sudah ada bisa berjalan lebih baik untuk kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Wahyudi , Apri. (2015), "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Web (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Metro". Masters thesis, Univeristas Lampung.
- Cahyono, H. (2016). "Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk
- Gunawan. Imam. (2013). "Penelitian Kualitatif teori & praktik". (Jakarta : Bumi Aksara).
- Hamidu, dkk. (2023). "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1).
- Ismail, F. (2018). "Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Trpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqoon Palembang". *Muaddib: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1).
- J Moleong. Lexy. (2017). "Metode Penelitian". (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Marno, (2007) "Islam by Manajemen and Leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", (Jakarta: lintas pustaka).

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 2 (2024) 1268-1280 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.5114**

- Purwanto, A. (2021). "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu". *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Rahayu, D. (2019). "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di Sd It Permata Bunda III". Bandar Lampung. Universitas
- Santoso, I. (2012). "Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural". *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Samino. (2010). "Kepemimpinan Pendidikan". (Kartasura: Fairuz Media)
- Samsirin, (2015) "Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam", Gontor: Universitas Darussalam Gontor.
- Sawaty, I. (n.d.). "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school)".
- Setiawati, N. A. (2017). "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa". Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan.
- Sugiono. (2010). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung : Alfabeta).
- Sulistiawati. (2017). "Penguatan Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam; Edureligia*. 1(2)
- Syafaruddin, dkk. (2019). "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama).
- Syafri. (2021). "Etika Manajemen". (Medan: Perdana Publishing)
- Umronah. (2018). "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes". *Jurnal Kependidikan*, 6(2).
- Wijono, S. (2018). "Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi". (Jakarta: Prenadamedia Group).